

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan media percakapan yang di dalamnya terdapat khayalan dan realitas. Film dipakai menjadi alat untuk meluapkan serta mencurahkan usulan yang dimiliki pengarang dan memiliki tujuan untuk menghibur dan menyampaikan informasi ke penonton, hal ini yang sangat diminati pada kalangan anak muda. Dengan kata lain film menjadi media yang gampang dimengerti dan memikat untuk diikuti pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, film dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu film cerita atau fiksi dan film non-cerita atau non-fiksi. Film cerita ialah film yang dihasilkan berdasarkan cerita yang dibuat-buat atau tidak nyata. Film non-cerita yaitu cerita yang menjadikan kenyataan menjadi subjeknya, artinya menyalin kenyataan dari fiksi mengenai kenyataan (Sumarno, 1996: 10).

Pada film terdapat keunggulan agar orang lain merasa tertarik sehingga kini film mendapati kemajuan yang sangat cepat diikuti dengan berkembangnya teknologi. Film adalah sarana penyampaian canggih, yang mampu menyalurkan beragam informasi seperti gambar, simbol, suara, garis dan gerakan. Film mempunyai banyak tugas, selain hiburan. Film juga beroperasi sebagai sarana pembelajaran. Keunggulan dari sarana film yaitu menyampaikan pesan yang mampu diterima oleh peserta didik, sangat baik untuk menyampaikan tahapan mengenai keterikatan ruang dan waktu, dapat diujuk kembali dan dihentikan sejenak sesuai dengan keinginan, mewariskan kesan dan pesan yang mendalam yang nantinya menularkan sikap peserta didik.

Dalam film juga terdapat nilai yang dapat mempengaruhi pada pemikiran mengenai baik buruknya perangai seseorang. Nilai juga disebutkan sebagai sesuatu yang bermanfaat, berkualitas, bertajuk, dan berguna bagi manusia yang menjadi subjek, dipandang dari beragam pengalaman saat berkelakuan. Hal ini dilakukan dengan merumuskan delapan belas nilai pendidikan karakter, yakni relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penerapan nilai-nilai diatas mampu terlihat pada bagian bahan pembelajaran. Dengan demikian, perilaku seseorang bisa sama dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Dalam film *Gurky* sarat edukasi, film *Gurky* menyimpan nilai pendidikan karakter yang bisa menyampaikan pengetahuan pada pengamat di mana kualitas pendidikan karakter yang dijumpai nilai rasa ingin tahu seperti seorang anak kecil yang bernama Gurky meminta kepada ayahnya untuk mengajari Gurky belajar menggunakan alat musik Karo yaitu gendang. Gurky tidak hanya mempelajari alat musik Karo tetapi dia juga meminta kepada gurunya supaya mengajari mata pelajaran matematika. Rasa ingin tahu merupakan sikap seseorang dalam mendorong dan memotivasi dirinya untuk mempelajari hal-hal yang belum bisa dia lakukan. Dalam film *Gurky* juga menunjukkan nilai Peduli sosial seperti di mana Gurky sangat peduli akan bagaimana kehidupan para generasi muda dimasa medatang, jika tidak dari sejak dini mempelajari adat kebudayaan sendiri. Tetapi peduli sosial dapat didefenisikan menjadi salah satu perilaku yang menunjukkan

upaya dengan bersungguh-sungguh untuk menunjukkan rasa peduli pada adat kebudayaan, lingkungan masyarakat dan tata cara berbahasa. Film *Gurky* juga terdapat nilai pekerja keras yang menampilkan upaya sangat amat untuk mempelajari alat musik tradisional Karo walaupun saat melampaui beragam atau ganjalan belajar dan tugas.

Film *Gurky* juga sangat dianjurkan untuk referensi tontonan dalam media belajar anak sehingga dapat membentuk dan mengembangkan karakter anak melalui film ini baik di sekolah, di rumah serta lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan karakter dalam film *Gurky* ini sangat membantu mengedukasi anak-anak dalam menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik serta dapat memajukan pola pikir karena film tersebut mengandung nilai positif. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian ini untuk mencari dan menceritakan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam film *Gurky* juga terdapat nilai pendidikan yaitu hal utama untuk menghadirkan suasana pembelajaran agar para generasi muda bisa membentuk kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, akhlak yang mulia, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlakukan dirinya hingga dapat bermanfaat untuk masyarakat. Saat ini pendidikan menjadi hal penting untuk membentuk generasi muda, terutama pada pengembangan karakter anak. Proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter bukan hanya melewati yayasan pendidikan, melainkan seiring dengan perkembangan pengetahuan teknologi dan komunikasi, mampu dicapai melewati sarana seperti media cetak dan elektronik. Televisi ialah satu diantaranya sarana

elektronik, yang bisa dipakai menjadi sarana penerapan pendidikan. Selain televisi bersama dengan berkembangnya teknologi, gawai juga menjadi sarana informasi yang lengkap serta diperlukan oleh manusia. Sekarang ini orang tua ataupun anak-anak pasti memerlukan ponsel agar memperoleh petunjuk atau sekedar hiburan dari internet.

Salah satu film yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter” yang di sutradarai Joey Bangun. Film *Gurky* tersebut bercerita mengenai seorang anak kecil yang bernama Gurky sangat antusias, salah satunya untuk mempelajari alat musik tradisional Karo yaitu Gendang. Film *Gurky* dibuat di salah satu tempat yang ada di kabupaten Karo yaitu desa Gurukinayan yang tempatnya berdekatan dengan Gunung Sinabung. Pada zaman sekarang ini banyak pemuda dan pemudi Karo yang kurang peduli akan adat istiadat terutama untuk melestarikan alat musik tradisional Karo. Dimana kita ketahui bahwa saat ini generasi muda hanya mengikuti gaya zaman *now*, sehingga menyebabkan merosotnya atau tergesernya adat budaya sendiri dan tidak memiliki tabiat yang sopan dan santun. Film *Gurky* sangat menarik untuk diteliti karena film tersebut dapat mengajak dan menyadarkan generasi muda Karo untuk melestarikan serta memajukan adat istiadat budaya terutama melestarikan alat musik tradisional Karo supaya tetap terjaga dan dapat menjadikan generasi Karo menjadi pelopor untuk generasi masa depan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menafsirkan bahwa film *Gurky* memiliki ciri khas yang sangat unik adalah cerita yang mengandung nilai pendidikan terpenting nilai pendidikan karakter. Hal tersebut yang menjadi latar belakang

peneliti untuk mngkhususkan diri di penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Gurky* agar nantinya dapat membantu anak untuk mengaplikasikan delapan belas kebiasaan etika dikehidupan sehari-hari. Selanjutnya, hal yang luar biasa pada penelitian ini berada pada objek penelitiannya yakni film *Gurky*, dikatakan demikian karena belum ada yang mengkaji oleh sebab itu, peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul di film tersebut dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Gurky* Karya Joey Bangun”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Supaya penelitian terfokus dan terarah, permasalahan tersebut harus dibatasi. Di penelitian ini, peneliti menetapkan permasalahan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Gurky* karya Joey Bangun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan seperti dibawah:

Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Gurky* karya Joey Bangun?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Gurky* karya Joey Bangun.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu menyelidiki suasana dari alasan dan akibat dari sebuah keadaan khusus. Penelitian ini dilaksanakan agar meningkatnya pengetahuan, wawasan dan menyampaikan kabar yang dibutuhkan agar masalah dapat diselesaikan lalu adanya kesimpulan. Sesuai dengan masalah dan tujuan rumusan yang telah dipaparkan, lalu diharapkan manfaat pada penelitian ini antara lain:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat memberikan ilmu dalam dunia pendidikan sastra khususnya film sebagai media dalam menanamkan dan mengembangkan atau memajukan pendidikan karakter manusia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Akhir penelitian tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk beberapa pihak yang memiliki kaitan dengan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1. Bagi Peneliti sendiri**

Akhir penelitian ini dapat memperbanyak ilmu baru dan wawasan pengetahuan untuk peneliti terhadap pengajaran pendidikan karakter yang ada pada film Gurky Karya Joey Bangun.

#### **2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan belajar dan bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter.

### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian yang dilaksanakan bisa dijadikan acuan peneliti lain, sebagai pedoman dan tolak ukur agar mempebanyak dan memperluas permasalahan di kajian penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

#### 1.6 Defenisi Istilah

Pada defenisi istilah, perlu dijelaskan pengertian yang dipakai dalam proses penulisan, hal tersebut memiliki tujuan agar terhindar dari kesalahan dan penafsiran pembaca. Istilah yang diartikan antara lain:

1. Nilai merupakan suatu gagasan bersama (kolektif) tentang sesuatu yang dipandang penting, baik, layak serta dibutuhkan. Nilai mengacu pada suatu hal yang dipandang penting di kehidupan manusia, baik peorangan maupun masyarakat.
2. Pendidikan Karakter merupakan pola pendidikan yang tujuannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada masyarakat yang nantinya berisi pengetahuan, kemauan, serta cara agar melaksanakan nilai-nilai tersebut.
3. Film ialah sarana menyampaikan beragam pesan kepada masyarakat umum melewati sarana cerita, lalu dapat juga dikatakan sebagai sarana ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman agar memberikan gagasan dan opini cerita.